

The Affect of Internal and External Factors of the Company Towards the Stock Price in Mining Companies Listed on Sharia Securities List

Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di DES

Author

Alni Nurfadhila Sari

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Mendungan, Pabelan,
Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah,
57169

b200180217@student.ums.ac.id

Mujiyati

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Mendungan, Pabelan,
Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah,
57169

Mujiyati@ums.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to examine the influence of internal factors (Return on Equity and Debt to Equity Ratio) and external factors (Inflation and Gross Domestic Product) of the company on stock price. This research is interesting to do, because of the inconsistency result of the previous researches. The object being researched is a mining sector go public company listed in the Sharia Securities List (DES) for the 2017-2020 period. The population of this research amounted to 31 companies which are all mining sector companies registered Des 2017-2020. Sampling was done by purposive sampling method and obtained as many as 15 companies that meet the criteria for analysis. The types of data used in this research is secondary data in the form of financial statements and annual reports of Islamic public companies listed on the Sharia Securities List (DES) which are obtained through the official website www.idx.co.id, the website of each company, and www.bps.co.id, as well as the official website www.tradingview.com. Analyzing data in this research using SPSS 25 application. The result of this research, simultaneously all independent variables have a significant effect on stock prices. Partially, variable Return on Equity has a positive significant effect on stock prices, while the variables DER, Inflation, Gross Domestic Product has no effect on stock prices.

Keywords

Internal Factors, External Factors, Stock Price

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa pengaruh faktor internal (*Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio*) dan pengaruh faktor eksternal (Inflasi dan Produk Domestik Bruto) perusahaan terhadap harga saham. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena adanya inkonsistensi pada hasil penelitian sebelumnya. Objek yang diteliti adalah perusahaan *go public* sektor pertambangan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) periode 2017-2020. Populasi penelitian ini berjumlah 31 perusahaan yang merupakan keseluruhan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar DES 2017-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 15 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dianalisis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan terbuka syariah yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id, *website* masing-masing perusahaan, dan www.bps.co.id, serta situs resmi www.tradingview.com. Dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian ini, secara simultan semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel ROE yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sementara variabel DER, Inflasi, PDB tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci

Faktor Internal, Faktor Eksternal, Harga Saham

**Duconomics
Sci-meet**

2022

VOLUME 2
JULY

Page

1-10

DOI

[10.37010/duconomics.v2.5902](https://doi.org/10.37010/duconomics.v2.5902)

Alni Nurfadhila Sari

b200180217@student.ums.ac.id

+62822 4137 6904

PENDAHULUAN

Negara Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan bahan tambang, diantaranya perak, tembaga, emas nikel, bauksit, marmer, mangan, gas alam, batubara, dan minyak bumi. Bahan tambang ini kemudian diproses oleh sebuah perusahaan pertambangan yang pengambilannya dilakukan dengan cara pengeboran atau penggalian, kemudian diolah sesuai dengan karakteristiknya, sehingga hasil pengolahan tersebut dapat digunakan untuk kesejahteraan Warga Negara Indonesia (WNI).

Perusahaan pertambangan merupakan cabang perusahaan yang dikuasai negara, dimana telah memperoleh izin dari pemerintah untuk mengelola bahan galian, mineral, dan batubara. Mineral dan batubara ini merupakan salah satu Sumber Daya Alam (SDM) *non-renewable*, sehingga diperlukan pengolahan yang maksimal, supaya mampu memberikan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat (Firmansyah 2020).

Menurut Arenggaraya dan Djuwarsa (2020) masyarakat yang menganut agama Islam di Indonesia berjumlah 209.100.000 jiwa atau 97% dari jumlah penduduk Indonesia, hal ini mendorong dilakukannya kegiatan sesuai dengan prinsip syariah yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sementara aktivitas lembaga keuangan syariah dan lembaga bisnis di Indonesia adalah Dewan Syariah Nasional (DSN), yang dibentuk dengan tujuan memantau produk dari lembaga syariah agar tidak keluar dari syariat Islam. Indonesia mempunyai dua macam lembaga keuangan diantaranya, lembaga keuangan bank dan non-bank.

Lembaga keuangan non-bank salah satunya yaitu pasar modal syariah, dengan produk surat berharga syariah dan efek syariah. Efek syariah yang telah diterbitkan terdiri atas saham syariah, Unit Penyertaan dari Reksa Dana Syariah, dan sukuk. Perkembangan pasar modal di Indonesia melahirkan Indeks Saham Syariah (ISSI) dan Jakarta Islamic Index (JII) yang mengelola jalannya saham di Indonesia (Setyowati, Sartika, dan Setiawan 2019).

Pasar modal dipandang sebagai barometer perekonomian sebuah negara, oleh karena itu pasar modal berperan penting dalam perekonomian negara. Pasar modal merupakan lembaga keuangan yang memiliki kegiatan penawaran dan perdagangan surat berharga, dimana terjadi transaksi jual beli instrumen keuangan jangka panjang. Penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat ini akan dijadikan modal kerja untuk pengembangan usaha perusahaan, dengan harapan dapat memberikan keuntungan bagi investor dan berguna pula untuk meningkatkan pembangunan ekonomi nasional.

Pasar modal dalam artian sempit adalah suatu pasar yang digunakan untuk perdagangan saham, obligasi, surat berharga lain dengan jasa perantara pedagang efek. Pedagang efek syariah dalam pasar modal syariah berarti sesuai dengan prinsip syariah. Perbedaan saham syariah dengan saham konvensional terdapat pada sisi pemenuhan prinsip syariah dalam penciptaan produk, pembuatan kontrak, penerbitan efek syariah, transaksi perdagangan, dan aktivitas pasar modal lainnya (Akbar 2018).

Menurut Devianasari dan Suryantini (2015) salah satu bentuk nyata dari fenomena maraknya kegiatan investasi di pasar modal adalah dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal dan dukungan yang diberikan pemerintah dalam bentuk kebijakan investasi. Salah satu bentuk investasi yang dapat dilakukan adalah dengan membeli saham dari perusahaan yang telah *go-public* di pasar modal (Nurmasari 2017). Saham merupakan bukti kepemilikan individu atau badan terhadap suatu perusahaan yang memiliki sifat *high return-high risk*, artinya saham dapat memberikan keuntungan dan risiko yang tinggi (Yuliawati dan Darmawan 2019).

Sebelum transaksi pembelian saham dilakukan, seorang *investor* harus melakukan analisis saham, diantaranya adalah analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis teknikal dilakukan dengan cara menganalisis pola pergerakan saham di masa lalu melalui grafik, hal ini bertujuan untuk meramalkan pergerakan harga saham dimasa datang. Sedangkan analisis

<https://www.doi.org/10.37010>

fundamental, dilakukan dengan cara melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan yang terangkum di dalam laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap tahunnya. Menurut Wijayanti dan Sulasmiyanti (2018) terdapat tiga jenis harga saham yaitu, nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham. Harga saham di pasar modal tergolong kedalam nilai pasarnya jika pasar tutup (*closing price*), pergerakan harga saham ini tergantung permintaan dan penawaran penjual dan pembeli saham.

Arenggaraya dan Djuwarsa (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan mencerminkan kondisi perkembangan dari perusahaan terkait. Kualitas kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan akan mempengaruhi pergerakan harga saham. Bagian dari kinerja keuangan yang dimaksud adalah rasio keuangan yaitu, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai faktor internal perusahaan.

Menurut Wijayanti dan Sulasmiyanti (2018) Faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham selain kondisi kinerja keuangan adalah, pengumuman pemasaran, penjualan, dan produksi, pengumuman badan direksi, manajemen, pengumuman pendanaan, pengumuman investasi pegambilalihan diversifikasi, ketenagakerjaan. Sedangkan faktor eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu, pengumuman hukum, pengumuman dari pemerintah, pengumuman sekuritas, dan kondisi politik dalam dan luar negeri.

Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan alat ukur *Return on Equity* (ROE) dan rasio solvabilitas dengan alat ukur *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan faktor eksternal yang digunakan bersumber dari pengumuman pemerintah yaitu inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB).

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja fundamental perusahaan melalui tingkat laba, ROE juga digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Priska, Saerang, dan Samadi 2019). Sehingga dapat disimpulkan melalui ROE investor dapat mengetahui prospek perusahaan di masa datang, dengan begitu investor dapat mempertimbangkan keputusan berinvestasi dengan tepat. Bertambah banyaknya jumlah investor dapat mempengaruhi kenaikan harga saham.

Rasio keuangan selanjutnya yang dapat mempengaruhi kenaikan harga saham yaitu DER, rasio ini digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas dalam hal pendanaan perusahaan. Cara mendapatkan nilai rasio ini dengan membandingkan seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. sehingga dapat diketahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan. DER sangat berpengaruh terhadap pencapaian laba perusahaan, dikarenakan semakin tinggi nilai DER akan mempengaruhi harga saham perusahaan (Tumonggor, Murni, dan Rate 2017).

Selanjutnya faktor eksternal yang bersumber dari pengumuman pemerintah berupa inflasi dan PDB. Inflasi merupakan kenaikan harga kebutuhan pokok yang terjadi secara umum dan berkelanjutan. Tingkat harga yang semakin tinggi, berakibat pada naiknya permintaan uang, penawaran uang yang tidak berubah dan diiringi dengan peningkatan kualitas uang yang diminta, menyebabkan tingkat bunga naik dan berakibat pada tingkat belanja investasi (Wijayanti dan Sulasmiyanti 2018). Kegiatan berinvestasi di tengah inflasi mengakibatkan tingkat resiko kerugian meningkat. Menurut Arenggaraya dan Djuwarsa (2020) terjadinya inflasi akan berdampak pada tingkat pendapatan dan keuntungan perusahaan yang dapat menurunkan harga saham.

Pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh kemakmuran sebuah negara yang tercermin melalui pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari tingkat Produk Domestik Bruto (PDB). Tingginya nilai PDB menandakan semakin baiknya pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Peningkatan nilai PDB akan berpengaruh terhadap daya beli masyarakat, dengan meningkatnya daya beli masyarakat mengakibatkan tingkat keuntungan perusahaan dan

kecenderungan untuk berinvestasi akan meningkat pula. Meningkatnya jumlah permintaan saham di pasar modal, berakibat pada naiknya harga saham.

METODE

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Data harga saham yang digunakan adalah *closing price* yang tersaji dalam grafik www.tradingview.com, diperkuat dengan data yang tersaji dalam *annual report* perusahaan. Kemudian disederhanakan dengan menggunakan Log natural (Ln) pada Ms. Excel. Pengukuran variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Return on Equity* (ROE)

Rasio *Return on Equity* dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio *Debt to Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. Inflasi

Inflasi dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

d. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + NX$$

Sumber data variabel independen faktor internal perusahaan yaitu ROE dan DER diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan dari *website* perusahaan, berupa laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan (*annual report*). sedangkan faktor eksternal perusahaan yaitu inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) diperoleh dari situs resmi yaitu www.bps.co.id.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan populasi seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2017-2020, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) selama periode 2017-2020.
- Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap yang sudah di audit dan dipublikasikan dari tahun 2017-2020.
- Perusahaan yang mengalami keuntungan selama periode penelitian empat tahun berturut-turut dari tahun 2017-2020.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh 15 (lima belas) sampel perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
ROE	60	0,61	77,32	19,8052	16,60767
DER	60	9,65	192,87	71,4567	42,51684
Inflasi	60	1,68	3,61	2,7850	0,71750
PDB	60	7,73	7,87	7,5650	0,20844
Harga Saham	60	3,91	9,94	7,3363	1,40399

Sumber: Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1, Harga saham yang merupakan variabel dependen, mempunyai nilai terendah sebesar 3,91 dan nilai tertinggi sebesar 9,94. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 7,3363 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,40399. *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai terendah 0,61 dan nilai tertinggi sebesar 77,32. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 19,8052 dengan nilai standar deviasi sebesar 16,60767. Nilai terendah dari *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 9,65 dan nilai tertinggi sebesar 192,87, dengan Standar deviasi sebesar 42,51684 dan nilai rata-rata (*mean*) 71,4567. Inflasi memiliki nilai terendah sebesar 1,68 dan nilai tertinggi sebesar 3,61. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 2,7850 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,71750. Nilai terendah dari Produk Domestik Bruto (PDB) adalah 7,37 dan nilai tertinggi sebesar 7,87 dengan nilai standar deviasi 0,20844 dan nilai rata-rata (*mean*) 7,5650.

Berdasarkan hasil perhitungan baik variabel independen (ROE, DER, Inflasi, PDB) dan variabel dependen (Harga Saham), apabila diamati melalui nilai minimal dan maksimal yang dimiliki setiap variabelnya, menunjukkan sebuah peningkatan. Selanjutnya apabila diamati berdasarkan nilai standar deviasi dan nilai rata-rata (*mean*) dari hasil perhitungan ke-5 (lima) variabel memiliki nilai standar deviasi di bawah nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data tergolong kecil.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), yang menjelaskan bahwa data populasi berdistribusi normal apabila nilai Asymp.Sig (2-Tailed) lebih dari alpha 5% atau 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameter	Mean	0,000000
	Std. Deviation	1,08962815
Most Extreme Differences	Absolute	0,99
	Positive	0,94
	Negative	-0,099
Test Statistic		0,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Diolah (2022)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2 Tailed) adalah 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada di atas taraf nyata 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan data dalam penelitian ini normal.

2. Uji Multikolinearitas

Kriteria lulus uji multikolinearitas yaitu apabila diperoleh nilai *tolerance value* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10. Hasil pengujian sampel diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROE	0,935	1,070	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	0,979	1,022	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Inflasi	0,285	3,506	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PDB	0,291	3,440	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Tolerance* pada ROE sebesar 0,935, DER sebesar 0,979, Inflasi sebesar 0,285, dan PDB sebesar 0,291. Semua nilai *Tolerance* setiap variabel menunjukkan angka di atas 0,1. Kemudian nilai VIF ROE sebesar 1,070, DER sebesar 1,022, Inflasi sebesar 3,506, dan PDB sebesar 3,440. Hal ini menunjukkan nilai VIF semua variabel berada di bawah 10, artinya model persamaan pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson (DW). Untuk menguji adanya autokorelasi, dapat dilihat dari nilai DW, apabila nilai DW berada diantara -2 dan 2 maka suatu regresi dikatakan bebas autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,631	0,398	0,354	1,12856	1,753

Sumber: Diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,753. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut terletak diantara angka -2 dan 2, sehingga dapat ditarik kesimpulan semua variabel tidak mengalami autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser, dengan kriteria apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka menandakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Nilai Kritis	Keterangan
ROE	0,193	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER	0,256	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Inflasi	0,737	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
PDB	0,882	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Diolah (2022)

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi untuk variabel ROE sebesar 0,193, DER sebesar 0,256, Inflasi sebesar 0,737, dan PDB sebesar 0,882. Hal ini menunjukkan semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	6,808	9,039	
	ROE	0,052	0,009	0,615
	DER	-0,005	0,003	-0,155
	Inflasi	-0,274	0,383	-0,140
	PDB	0,083	1,307	0,012

Sumber: Diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, persamaan yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

$$HS = 6,808 + 0,052 \text{ ROE} - 0,005 \text{ DER} - 0,274 \text{ Inflasi} + 0,083 \text{ PDB} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 6,808, nilai koefisien regresi ROE positif sebesar 0,052, nilai koefisien regresi DER negatif sebesar -0,005, nilai koefisien regresi Inflasi negatif sebesar 0,274, nilai koefisien regresi PDB positif sebesar 0,083.

Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen serta mengetahui *fit* tidaknya model regresi. Nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi tingkat signifikansinya 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	46,250	4	11,562	9,078	0,000
Residual	70,050	55	1,274		
Total	116,300	59			

Sumber: Diolah (2022)

Angka 0,000 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari taraf nyata signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji t

Uji t dilakukan untuk pengujian hipotesis secara parsial. Apabila signifikansi t kurang dari 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila signifikansi t lebih dari 0,05 maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.	Std. Sig.	Keterangan
ROE	5,681	0,000	0,05	Berpengaruh
DER	-1,461	0,150	0,05	Tidak Berpengaruh
Inflasi	-0,714	0,478	0,05	Tidak Berpengaruh
PDB	0,063	0,950	0,05	Tidak Berpengaruh

Sumber: Diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

- Return on Equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi 0,150 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- c. Inflasi memiliki nilai signifikansi 0,478 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- d. Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki nilai signifikansi 0,950 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga PDB tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,631	0,398	0,354	1,12856

Sumber: Diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai koefisien determinasi dengan *adjusted R²* sebesar 0,354 atau 35,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 35,4% variansi harga saham pada perusahaan pertambangan syariah yang terdaftar di Daftar Efek Syaiah (DES) selama periode 2017-2020 dapat dijelaskan oleh variabel ROE, DER, Inflasi, PDB. Sedangkan 64,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi saham suatu perusahaan. Dengan nilai ROE yang tinggi maka akan memberikan keuntungan yang tinggi pula bagi *investor*. Hal ini konsisten dengan penelitian Wijayanti dan Sulasmiyanti (2018) dan Yuli Dwi Purwanti (2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh ROE terhadap harga saham menggambarkan bahwa kinerja sebuah perusahaan semakin efisien dalam pemanfaatan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bersih, hal ini akan mengakibatkan nilai ROE perusahaan semakin tinggi. Semakin tinggi nilai ROE perusahaan maka sejalan dengan peningkatan harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Besaran hutang dalam penelitian ini tidak dipertimbangkan kaitanya dengan harga saham dikarenakan pada perusahaan sektor pertambangan untuk penjualannya dilakukan secara kredit, sehingga perusahaan sektor ini adalah perusahaan yang mengelola hutang dan piutang. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Febrianti (2018) Utami dan Darmawan (2019) yang menyatakan bahwa besaran nilai rasio DER dalam sebuah perusahaan belum dapat mempengaruhi peningkatan harga saham. Hal ini dapat dikatakan bahwa DER bukan merupakan pertimbangan utama bagi investor dalam proses pembelian saham, umumnya seorang investor yang berinvestasi di perusahaan ini tidak mempertimbangkan nilai hutang dan piutang.

3. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Investasi saham dinilai mampu memberikan perlindungan yang baik terhadap inflasi, adanya inflasi mengakibatkan kemungkinan bagi perusahaan penerbit saham menaikkan harga untuk menutupi biaya yang lebih tinggi, hal ini berakibat pada kinerja perusahaan memiliki

<https://www.doi.org/10.37010>

probabilitas tumbuh sama atau lebih tinggi dari tingkat inflasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2018) dan Wijayanti dan Sulasmiyanti (2018) menyatakan bahwa, faktor peranan Bank Indonesia dalam upaya pemulihan kepercayaan pasar yang dilakukan dengan kebijakan moneter membuat inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kebijakan moneter itu meliputi: kebijakan suku bunga, kebijakan nilai tukar, bauran kebijakan makroprudensial dan moneter, serta komunikasi kebijakan moneter.

4. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pertumbuhan PDB umumnya baik untuk ekuitas perusahaan akan tetapi tidak ada hubungan linier langsung diantara keduanya. Pada umumnya perusahaan besar menghasilkan uang dari ekspor yang lebih banyak, sehingga kinerja perusahaan ini cenderung bergantung pada kesehatan banyak negara daripada negara itu sendiri. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Sulasmiyanti (2018) yang menyatakan bahwa dalam pengambilan keputusan pembelian saham, investor cenderung melakukan analisis fundamental yang dimiliki perusahaan, dibandingkan dengan melihat faktor ekonomi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,052 dengan tingkat signifikansi ROE lebih kecil dari pada 0,05 yaitu sebesar 0,000.
2. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi -0,005 dengan tingkat signifikansi DER lebih besar dari 0,05 yaitu 0,150.
3. Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi -0,274 dengan tingkat signifikansi Inflasi lebih besar dari pada 0,05 yaitu sebesar 0,478.
4. Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,083 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,950.

Penelitian ini terbatas hanya meneliti variabel ROE, DER, Inflasi, dan PDB dengan periode penelitian yang pendek yaitu 2017-2020. Dalam hal ini, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain selain variabel yang telah diteliti dan khususnya variabel yang berhubungan langsung dengan harga saham baik faktor internal maupun eksternal perusahaan, serta peneliti selanjutnya dapat menambahkan masa periode penelitian agar data lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Taufiq. 2018. "Determination of Sharia Stock Price Through Analysis of Fundamental Factors and Macro Economic Factors." *Account and Financial Management Journal* 03 (10). <https://doi.org/10.31142/afmj/v3i10.01>.
- Arenggaraya, Kirana, dan Tjetjep Djuwarsa. 2020. "Pengaruh Faktor Internal dan Faktor

- Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di ISSI.” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1 (1): 200–213. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2405>.
- Devianasari, Ni Luh, dan Ni Putu Santi Suryantini. 2015. “Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Dividen Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Manajemen Unud* 4 (11): 3646–74.
- Febrianti, Sukma. 2018. “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah Yang Listing Di Jakarta Islamic Index (JII).” *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora* 7 (2): 357–365 ISSN 2303–2472.
- Firmansyah, Arif. 2020. “Konsep Bentuk Perusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara dalam Perspektif Undang-Undang Dasar 1945.” *Jurnal Konstitusi* 17 (3): 495. <https://doi.org/10.31078/jk1732>.
- Nurmasari, Ifa. 2017. “Analisis Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014.” *Jurnal KREATIF* 5 (1): 112–31.
- Priska, Sondakh, Ivonne Saerang, dan Reitty Samadi. 2019. “sondakh.pdf.” *Journal of Applied Accounting and Finance* 7 (3): 3079–88.
- Purwanti dwi, Yuli, dan Preatmi Nurastuti. 2020. “Kinerja Perangkat Desa: Motivasi Kerja Dan Kompensasi.” *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis* 1 (01): 103–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i01.12>.
- Setyowati, Diharpi Herli, Ayu Sartika, dan Setiawan Setiawan. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Industri Keuangan Syariah Non-Bank.” *Jurnal Iqtisaduna* 5 (2): 169. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v5i2.10986>.
- Tumonggor, Mutiara, Sri Murni, dan Paulina Rate. 2017. “tomonggor.pdf.” *Jurnal EMBA*, 2203–10.
- Utami, Martina Rut, dan Arif Darmawan. 2019. “Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index.” *Journal of Applied Accounting and Taxation* 4 (1): 15–22. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1195>.
- Wijayanti, Kartika Dwi Dian, dan Sri Sulasmiyanti. 2018. “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2013-2016).” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 55 (2): 8–14.
- Yuli Dwi Purwanti, Preatmi Nursatuti. 2020. “Kinerja Perangkat Desa: Motivasi Kerja Dan Kompensasi.” *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis* 1 (01): 103–16. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i01.12>.
- Yuliatwati, Yuliatwati, dan Darmawan Darmawan. 2019. “Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Syariah dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi.” *Al-Tijary* 4 (2): 109–24. <https://doi.org/10.21093/at.v4i2.1396>.